

PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA ACEH TAMIANG DI YOGYAKARTA

(Studi Terhadap Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial)



Proposal Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Syaifan Nur, MA.
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Agus Syah Putra
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalmu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

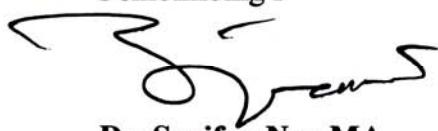
Nama : Agus Syah Putra
NIM : 03541370
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **Perilaku Keagamaan Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta.
(Studi Terhadap Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial).**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan/Prodi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami sampaikan terima kasih.

Wassallammu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Pembimbing I



Dr. Syaifan Nur, MA.

Pembimbing II



Masroer, S.Ag. M.Si



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1232/2008

Skripsi dengan judul : **PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA ACEH
TAMIANG DI YOGAYAKARTA.**
(Studi Terhadap Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Agus Syah Putra
NIM : 03541370
Telah dimunaqasyahkan Pada : 18 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah :

Panitia Ujian Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 150236146

Pengaji I

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 150301493.

Pengaji II

Masroer, S.Ag.M.Si
NIP. 150368354.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Agus Syah Putra
NIM : 03541370
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Sei.Iyu L.Batil Kec.Bendahara Kab. Aceh Tamiang
Hp : 085260968321
Alamat di Yogyakarta : Nologaten
Hp : 085228993871
Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta.
(Studi Terhadap Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial).

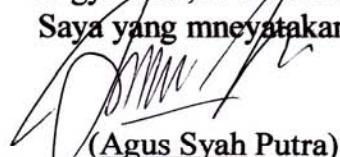
Menyatakan dengan Sesungguhnya Bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *Asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mananggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Saya yang menyatakan,


(Agus Syah Putra)

~ MOTTO ~

KEBAHAGIAN TERGANTUNG PADA APA YANG DAPAT ANDA

*BERIKAN
BUKAN PADA APA YANG ANDA PEROLEH.
(MOHANDAS GANDHI)*

*BAGIAN TERBAIK DARI HIDUP SESEORANG ADALAH
PERBUATAN-PERBUATAN BAIKNYA DAN KASIHNYA
YANG TIDAK DIKETAHUI ORANG LAIN*

(WILLIAM WORDWORTH)

*BANYAK KEGAGALAN DALAM HIDUP INI DIKARENAKAN ORANG-ORANG
TIDAK MENYADARI BETAPA DEKATNYA MEREKA DENGAN KEBERHASILAN SAAT MEREKA MENYERAH
(THOMAS ALVA EDISON)*

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

*HARGAILAH WAKTU YANG ANDA MILIKI, INGATLAH WAKTU TIDAKLAH
MENUNGGU SIAPA-SIAPA*

PERSEMBAHAN

***Karya Ilmiah ini penulis persembahkan teruntuk
mareka yang tercinta :***

- ❖ Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ❖ Buat Abah dan Emak ku yang selalu memberi semangat dalam kuliahku
- ❖ Buat adik-adik ku Dani, Ina, Uldin dan kakak ku Salbiah
- ❖ Teruntuk my hany Rina Dwi Khoironi yang senantiasa hadir mengisi waktuku, pemberi semangat dalam langkah kehidupan ini, memotivasku dalam menata hidup yang lebih baik dengan penuh kasih sayangnya
- ❖ Buat temen-temen di P E R M A T A
- ❖ Terindah mengukir kebersamaan bersama sahabat-sahabatku.....

KATA PENGANTAR

Segaja puji bagi Allah subhanahu wa ta' ala yang telah menciptakan segala sesuatu tanpa sia-sia. Dialah yang telah menciptakan segala sesuatu dengan berpasang-pasangan yang menunjukkan pada keMaha adil-Nya. Dialah yang telah menentukan sunah-sunah-Nya untuk kebaikan semua makhluk-Nya, berupa aturan-aturan, ketentuan-ketentuan dengan kemaha adil-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai prantara Allah SWT atas firman-firman-Nya yang suci dan benar.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai juga lah pada saatnya, penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa tugas ini sangat sulit terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sebab itulah lewat kata pengantar ini, penulis ingin menghantarkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf pengajar
3. Seluruh karyawan/i di lingkungan Fakultas Ushuluddin
4. Bapak Dr. Syaifan Nur M.A yang selalu setia membimbing dan memberi masukan terhadap karya ilmiah ini.
5. Bapak Masroer, selaku pembimbing kedua
6. Terima kasih buat PERMATA (Persatuan Mahasiswa Aceh Tamiang) di Yogyakarta
7. Temen-temen yang telah memberi masukan dan motivasinya untuk terus bersemangat
8. Serta pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 14 Juni 2008

Agus Syah Putra

ABSTRAK

Perilaku keagamaan seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan kepada proses internalisasi niali-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu dan membentuk pola perilaku sehari-hari yang meliputi lima dimensi yaitu, dimensi idiologi, ritualistik, eksperensial, intelektual dan konsekuensional. Agama mendorong manusia untuk tidak melulu memikirkan kepentingan diri sendiri melainkan juga memikirkan kepentingan sosial. Pola perilaku seseorang juga di dorong oleh suatu kebutuhan yang secara tipikal mengarah pada usaha pemenuhannya. Plato mengatakan bahwa manusia harus dipelajari bukan dalam kehidupan pribadinya tetapi dalam kehidupan sosial dan kehidupan politiknya. Tingkah laku manusia tidaklah terjadi secara sproradis (timbul dan hilang di saat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungannya (kontinuitas) antara suatu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Oleh karena itu penulis ingin mencoba memahami perilaku keagamaan mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta terhadap pengaruh agama terhadap kehidupan sosialnya.

Penelitian ini berangkat dari dua permasalahan yaitu; pertama bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta? yang kedua bagaimana pengaruh agama terhadap kehidupan sosial mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta? Data penelitian ini penulis peroleh melalui penelitian lapangan berdasarkan dengan angket. Setelah terkumpul semua informasi yang penulis dapat di lapangan, kemudian informasi yang terkumpul barulah di analisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mencari presentase dari hasil angket penelitian.

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini, tergambarlah bahwa perilaku keagamaan mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta berperilaku positif, ini bisa di lihat dari keaktifan mereka dalam menjalankan ibadah baik sholat, puasa di bulan ramadhan dan juga aktif dalam memperingati hari-hari besar islam. Sementara pengaruh agama dalam perilaku kehidupan sosial terlihat bahwa ketenangan mereka dalam hidup, tidak kuwatir, merasa terbuka dan lapang dan merasa hidup dan bersahabat baik secara sesama maupun secara umum, semangat berjuang dalam menjalankan aktivitas, jauh dari sifat malas, dan menyadari fitrah dan akal manusia yang mengatakan bahwa sesungguhnya kejadian pada manusia bukan kejadian otomatis.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMPAHAN	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kerangka Teoritik.....	7
E. Kajian Pustaka	16
F. Metodologi Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM MAHASISWA ACEH TAMIANG DI YOGYAKARTA	
A. Asal Usul Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta.....	27
B. Letak Geografis dan Batas Administrasi Aceh Tamiang	29
C. Bahasa Mahasiswa Aceh Tamiang.....	29
D. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Aceh Tamiang	31
E. Latar Belakang Agama	31
F. Latar Belakang Ekonomi.....	33
G. Latar Belakang Budaya	33
H. Sejarah Berdirinya Persatuan Mahasiswa Aceh Tamiang (PERMATA)	34

I.	Sekretariat Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta	35
J.	Struktur Organisasi Persatuan Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta.....	35
K.	Perencanaan Program Kerja Organisasi Mahasiswa Aceh Tamiang Yogyakarta.....	37
BAB III PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA ACEH TAMIANG DI YOGYAKARTA.....		40
A.	Perilaku Keagamaan Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta..	40
B.	Pemahaman Agama Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta...	46
BAB IV PENGARUH PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA ACEH TAMIANG DI YOGYAKARTA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL.....		53
A.	Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial.....	53
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Distribusi Responden Menurut Perguruan Tinggi	49
Tabel 3.2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 3.3. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur.....	50
Tabel 3.4. Optimis Bawa Apa Yang Dilakukan Didunia Mendapat Pahala Dari Allah Di Akherat.....	51
Tabel 3.5. Pasrah Dan Tenang Ketika Menghadapi Cobaan Hidup Karena Memiliki Tampat Untuk Menyadarkan Segala Persoalan	52
Tabel 3.6. Memiliki Kontrol Diri Karena Memiliki Keyakinan Bawa Allah Selalu Memperhatikan Setiap Gerak Langkah Kita.....	53
Tabel 3.7. Mengembangkan Potensi Jiwa Yang Meliputi Cipta, Rasa Karsa Dan Iman.....	54
Tabel 3.8. Menjaga Kesehatan Dan Kekuatan Tubuh.....	55
Tabel 3.9. Menjaga Persaudaraan Dengan Sesama Umat Islam.....	56
Tabel 3.10. Menjaga Persaudaraan Dengan Masyarakat	57
Tabel 3.11. Menjaga Persaudaraan Dengan Orang Lain.....	58
Tabel 3.12. Menjaga Kelestarian Alam.....	59
Tabel 3.13. Merasa Aman, Tidak Khawatir Terhadap Ajal Atau Kedatangan Kematian Karena Kematian Itu Pasti Datang Dan Tak Dapat Dihindarkan.....	60
Tabel 3.14. Semangat Perjuangan Dalam Menunaikan Suatu Aktivitas.....	61
Tabel 3.15. Jauh Dari Sifat Malas	62
Tabel 3.16. Tidak Ragu-Ragu Dalam Melangkah.....	62
Tabel 3.17. Tidak Pernah Berkeluh Kesah.....	63
Tabel 3.18. Mengenal Kholiknya Dan Dirinya Sendiri	64
Tabel 3.19. Menyadari Fitrah Dan Akal Manusia Yang Mengatakan Bawa Sesungguhnya Kejadian Pada Manusia Bukan Kejadian Otomatis	65
Tabel 3.20. Bebas Dari Siksaan Keragu-Raguan	66

Tabel 3.21. Merasa Terbuka Dan Lapang	67
Tabel 3.22. Merasa Hidup Dan Bersahabat Dengan Nabi Dan Orang Baik-Baik Dari Segenap Umat Dan Segala Zaman.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Tamiang yang sebelum pemekaran adalah bagian dari Kabupaten Aceh Timur yang secara geografis terbentang pada posisi $03^{\circ} 53' - 04^{\circ} 32'$ LU sampai $97^{\circ} 44' - 98^{\circ} 18'$ BT, dengan batas administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Selat Malaka dan Kota Langsa
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Timur Dan Kabupaten Gayo Lues

Kabupaten Aceh Tamiang mencakup 8 (delapan) Kecamatan, 1 Kelurahan, 208 Desa, dan 641 Dusun yang secara keseluruhan mempunyai luas $1.939,72 \text{ km}^2$ atau 193.972 hektar. Dari kedelapan Kecamatan tersebut, terlihat bahwa Kecamatan Tamiang Hulu merupakan yang paling luas yaitu 44.700 hektar atau 23,04% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang.¹ Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang yang terdiri dari beberapa etnis dan suku bangsa diantaranya Suku Tamiang, Suku Aceh dan Suku Gayo yang dimana merupakan suku asli dari wilayah Tamiang disamping suku pendatang yang telah menetap diwilayah Kabupaten Aceh Tamiang seperti Jawa, Batak, Minang, Tionghoa dan lain-lain. Semuanya etnis dan suku hidup

¹ Sumber : PDRB Kabupaten Aceh Tamiang di kutip pada tanggal 2 April 2008.

rukun damai dan bersatu serta membaur dengan keberadaan masyarakat asli Tamiang dengan toleransi yang tinggi dan merupakan satu prinsip yang telah diwarisi secara turun temurun dikenal dengan ungkapan “Digoyang Buleh, Dicabut Te’ek”. Toleransi tersebut dibatasi dalam wewenang yang memberikan kebebasan terarah dimana tercermin dalam kate tetuhe “Tande Belang Ade Batahnye, Tande Empus Barantare Paga”.

Masyarakat Aceh Tamiang merupakan masyarakat yang terkenal dengan agamais dan berakhlakul karimah dengan melaksanakan kewajiban sesuai syari’at Islam serta memelihara hubungan yang harmonis sesama dan antar umat beragama. Ini terlihat pola pendidikan orang tua terhadap anak yang selalu memberikan ajaran agama sebagai pondasi awal untuk diaplikasikan secara nyata. Satu nasehat yang sering diutarakan oleh orang tua Aceh Tamiang dalam mengingatkan anaknya “apapun pendidikanmu apapun pekerjaanmu agama jagan kamu lupakan”.

Agama Islam adalah agama universal sebagai rahmat bagi seluruh alam termasuk manusia. Islam tidak membedakan manusia, baik miskin ataupun kaya, baik berpendidikan tinggi maupun rendah, selain taqwanya. Manusia tidak bisa terlepas dari perilaku dalam kehidupan kesehariannya tersebut. Setiap kelakuan manusia termasuk kelakuan keagamaannya merupakan sesuatu kebutuhan manusia dalam hidupnya, manusia sejak semula hidup dalam kebersamaan, bermasyarakat, dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga terbentuklah kelompok sosial.

Manusia bukan saja merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang

harus hidup dengan sesamanya dan selalu membutuhkan kerjasama dengan sesamanya, tetapi lebih dari pada itu manusia mempunyai kepekaan sosial. Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan tingkah laku dengan harapan dan pandangan orang lain.²

Yogyakarta sering terkenal dengan kota budaya, kota pelajar, dan kota administrasi, sering kali menjadi ajang untuk orang berurbanisasi, terutama adalah para mahasiswa. Oleh karena itu Yogyakarta dikenal sebagai salah satu kota tujuan untuk menuntut ilmu oleh para pelajar yang berasal hampir dari seluruh provinsi di Indonesia. Begitu juga tidak ketinggalan pelajar yang berasal dari Kabupaten Aceh Tamiang yang termasuk salah satu Kabupaten Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Keanekaragaman budaya, bahasa, adat istiadat yang ada di Yogyakarta dan berbagai macam mediasi teknologi yang sangat mudah di akses dan di dapat, merupakan suatu tantangan bagi mahasiswa Aceh Tamiang pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, yang tak jarang membuat orang berperilaku lari dari nilai-nilai agama bahkan kewajiban selaku umat muslim sudah tidak dilakukan lagi. Salah satu dari sekian banyak faktor penyebab perubahan perilaku adalah lingkungan, lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya jauh lebih besar daripada karakteristik individu.

Agama merupakan sebuah kebutuhan rohani yang selalu dijadikan pedoman untuk kebahagian dunia dan akhirat. Agama mempunyai dua sisi

² Sarlito Wirawan Sarwono. Pengantar Umum Psikologi (Jakarta :Bulan Bintang) hlm, 29-30.

satu sisi bersifat vertikal (teologis), yakni hubungan manusia terhadap yang menciptakan alam semesta atau yang disebut dengan hablum minallah, di sisi yang lain bersifat horizontal (sosial), yaitu hubungan manusia terhadap manusia yang lain atau yang disebut hablum minannas. Dengan demikian manusia mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus di taati dan dilaksanakan sebagai wujud kehambaan kita kepada Allah SWT. Sebagai aplikasi dari wujud tersebut diwajibkan untuk menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangannya. Dalam sebuah hadis dikatakan “Islam itu ditegakkan atas lima dasar: (1) bersaksi bahwa tiada Tuhan yang hak (patut disembah) kecuali Allah dan bahwasanya Nabi Muhammad itu utusan Allah, (2) mendirikan salat yang lima waktu, (3) membayar zakat, (4) mengerjakan haji ke Baitullah, (5) berpuasa dalam bulan ramhadan” (sepakat ahli hadis).³ Ibadah yang dilakukan kepada Allah harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang bersangkutan baik secara pribadi maupun secara sosial, banyak sekali anjuran untuk berbuat baik terhadap sesama manusia, salah satu diantaranya memberikan pertolongan terhadap orang yang sangat membutuhkan pertolongan dari orang-orang yang mampu, dan juga bertutur kata yang sopan dan bersikap yang baik merupakan anjuran dari agama islam terhadap kehidupan sosial. Dengan gambaran tersebut jelaslah bahwa agama Islam tidak hanya membicarakan masalah teologi saja akan tetapi agama juga memberikan penjelasan yang sangat luas terhadap bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis terhadap sesama manusia dalam komunitas sosial.

³ H. Sulaiman Rasjid. Fiqih Islam. Cet. 28 (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo). hlm. 247.

Dalam kehidupan beragama dapat dikaitkan dengan keberagamaan yang merupakan perilaku yang bersumber langsung maupun tidak langsung kepada nash.

Seiring dengan perkembangan jaman, kemajuan sains dan teknologi di kota-kota besar salah satu contohnya di Yogyakarta serta perkembangan kebudayaan pada umumnya, sangat dirasakan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dalam kehidupan keseharian sehingga perintah agama bukan satu-satunya pilihan moral bagi manusia. Sikap manusia dalam memahami agama pun bermacam-macam, ada yang menganggapnya sudah kuno, ada yang menerima bila sesuai dengan jaman, ada yang pilih-pilih sebagian diterima dan sebagian ditolak, ada yang kompromi, ada yang memutlakkan, dan sebagainya. Pergeseran nilai-nilai agama dalam perilaku keseharian akan mencerminkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama itu sendiri.

Agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama (*religious experience*), yang penghayatan kepada Tuhan, manusia memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Illahi. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti perilaku keagamaan mahasiswa Aceh Tamiang yang berada di Yogyakarta. Dalam konteks agama dan perilaku kesehariannya.

B. Perumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang tersebut di atas mengenai perilaku keagamaan mahasiswa Aceh Tamiang yang berada di Yogyakarta. Maka dapatlah diambil suatu rumusan masalah, sebagai berikut :

- a. Bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta?
- b. Bagaimana pengaruh agama terhadap kehidupan sosial mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tentu tidak terlepas dari maksud dan tujuan yang akan dicapai, ada pun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Formal

Tujuan formal atau tujuan akademik, yaitu guna memenuhi persyaratan akhir mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Tujuan Non Formal

Di antara tujuan non formal yang dijadikan sebagai pijakan dasar dalam melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kehidupan sosial mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh agama terhadap kehidupan sosial

mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta terhadap hubungan agama dan perilaku kesehariannya.

3. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencermati kehidupan sosial mahasiswa aceh tamiang di Yogyakarta.
- b. Menjadi pondasi awal bagi peneliti lebih lanjut mengenai perilaku keagamaan.

D. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Agama

Pengertian tentang agama (*religi*) lebih dipandang sebagai wadah lahiriah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman dalam masyarakat dan yang memanifestasinya dapat dilihat atau disaksikan dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus dan kultus, doa-doa dan sebagainya.

Bahkan orang dapat menyaksikan sejumlah ungkapan lain yang sangat menarik seperti lambang-lambang keagamaan, pola-pola kelakuan tertentu, cara bermisi, rumah-rumah ibadat, potongan pakaianya dan seterusnya. Dalam berbagai disiplin ilmu sosial dipelajari adanya dua macam agama yaitu:

- a) Agama Alam, atau sering juga disebut agama suku primitif, disebut juga innerweltlich religion.
- b) Agama Profetis, biasa juga disebut agama samawi. Agama yang

diturunkan oleh Khaliq (pencipta) melalui utusan atau nabi-Nya kepada manusia.

Dalam definisi, agama dijelaskan sebagai suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.⁴ Bangsa Indonesia adalah satu bangsa yang mayoritas penduduknya beragama islam, religius, dan masyarakatnya sosialistis religius. Kata agama memang di Indonesia pada umumnya dipahami sebagai kata yang berasal dari bahasa sanskerta. Tetapi akan maknanya, masih terdapat perbedaan. Haji Jainal Arifin Abbas dalam bukunya *Perkembangan Pikiran terhadap Agama*, mengatakan bahwa arti agama adalah *A* berarti tidak, dan *Gama* berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau.⁵ Menurut kamus jawa kuno-indonesia arti agama itu ialah “ilmu”, “pengetahuan”. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta mengatakan agama ialah segenap kepercayaan serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Edgar Sheffield Brighman, mengatakan bahwa agama adalah suatu unsur mengenai pengalaman-pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian kepada sesuatu kekuasaan-kekuasaan yang dipercayai sebagai sesuatu yang menjadi

⁴ D. Hendropuspito, O.C. Sosiologi Agama (Yogyakarta: Kanasius, 2004 hlm. 34).

⁵ Zainal Arifin Abbas, Perkembangan Pikiran Terhadap Agama Cet, ke-2 (Medan: Firman Islamiah, 1957) hlm. 19

asal mula, yang menambah dan melestarikan nilai-nilai ini, dan sejumlah ungkapan yang sesuai tentang urusan serta pengabdian tersebut, baik dengan jalan melakukan upacara-upacara yang simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan yang lain yang bersifat kemasyarakatan. Albert Einstein (1879-1955) seorang ahli pikir bangsa Yahudi beliau mengatakan “ ilmu tanpa agama adalah buta, sedangkan agama tanpa ilmu adalah lumpuh”. Jadi agama dan ilmu harus seimbang. Karena di dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih orang kembali berkiblat kepada moral, dan moral yang ditata secara hakiki adalah agama.

Agama pada dasarnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, bahkan bisa dikatakan semenjak manusia dilahirkan pada dasarnya sudah ada pembawaan agama, karena itulah dalam komunitas manusia tidak pernah ada masyarakat tanpa “agama”. Dalam agama islam hal ini lajim disebut fitrah, yang ada pada diri manusia semenjak ia dilahirkan dimuka bumi ini. Setiap orang memiliki potensi dan naluri agama yang sangat inheren dalam dirinya. Masalah keagamaan, adalah masalah yang selalu hadir dalam sejarah kehidupan umat manusia sepanjang zaman, sama dengan masalah kehidupan lainnya. Perilaku hidup beragama yang sangat luas terseber dipermukaan bumi ini, menjadi bagian dari hidup kebudayaan yang dapat dikembangkan dalam aneka corak yang khas antara suatu lingkup sosial-budaya berbeda dengan lingkup sosial-budaya lainnya.

2. Pengertian Agama Islam

Islam adalah sebuah agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Islam meyakini keberadaan agama-agama pendahulunya, seperti Yahudi dan Kristen, hanya menganggap bahwa kitab-kitab Suci dan ajaran yang berlaku sebelumnya sudah tidak pada posisinya lagi. Islam menolak keras penuhanan selain Allah, dan menganggap bahwa Muhammad adalah Rasul dan Nabi terakhir. Secara lengkap ada lima rukun penting di dalam islam adalah sebagai berikut :

- a) Pertama mengikrarkan dua kalimat sahadat, yakni mengaku tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad utusan Allah.
- b) Wajib melaksanakan Sholat, yaitu menyembah Allah lima waktu sehari semalam
- c) Wajib melaksanakan Puasa, yaitu menahan makan dan minum serta nafsu selama bulan Ramadhan.
- d) Wajib melaksanakan Zakat, yaitu memberikan harta pribadi kepada fakir miskin dengan ketentuan yang diatur secara terperinci.
- e) Wajib melaksanakan Haji, bagi orang-orang yang sudah merasa mampu baik secara fisik maupun finansialnya.

Inilah tonggak penting di dalam agama Islam yang harus dijalani baik dalam keadaan terpaksa maupun dalam keadaan sukarela. Islam berarti kejujuran orang yang beragama Islam dituntut untuk bersikap jujur, sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah

dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagian masyarakat awam mungkin menganggap bahwa agama Islam adalah agama yang berorientasi akhirat. Islam bukan hanya mempelajari hal ikhwat akhirat, yang selalu membicarakan perhubungan manusia dengan Allah serta berbagai petunjuk tentang kebaikan dan peribadatan cara menyembahnya (Habrum Minallah), tetapi Islam juga membahas hubungan manusia dengan manusia yang disebut dengan (Habrum Minannas) dengan segala serba-serbi dalam kehidupan nyata ini, serta hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya atau yang dikenal dengan sebutan (Habrum Minallardh).

3. Tinjauan Tentang Perilaku Keagamaan

Psikologi memandang perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh suatu keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak di inginkan. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normative (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normative tersebut membentuk norma subyektif dalam diri individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu, dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Untuk memahami perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dipahami dan

diprediksikan. Begitu banyak faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini, dan masa datang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia.

Definisi perilaku menurut Skinner (1938) yang dikutip Notoatmodjo (1997) adalah hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Ada dua jenis respons yaitu, respondens respons adalah respons yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu. Dan operant respons adalah yang timbul dan berkembang diikuti oleh rangsangan tertentu.

Manusia yang beragama dan mengamalkan apa yang menjadi ajaran agama kepercayaannya merupakan salah satu ciri khas dari manusia yang taat menjalankan ajaran agamanya. Tingkah laku beragama dalam kehidupan sehari-hari bisa berdampak positif juga bisa berdampak negatif tergantung bagaimana orang memahami agama yang di yakininya. Salah satu tingkah laku beragama adalah adanya perbedaan pandangan, pemahaman yang berbeda dan pengamalan dalam ritual-ritual keagamaannya tersebut. Memahami islam tidak hanya kepada aspek-aspeknya yang normatif dan dogmatif, tetapi juga pengkajian yang menyangkut aspek sosiologis. Ilmu-ilmu islam, meliputi aspek kepercayaan normatif-dogmatif yang bersumber dari wahyu dan aspek perilaku manusia yang lahir oleh dorongan kepercayaan, menjadi kenyataan-kenyataan empirik.⁶ Perilaku

⁶ Taufik Abdullah, M Rusli Karim (ed), Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar.

merupakan salah satu indikator sikap individu. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. LaPierre (1934 dalam Allen, Guy, & Edgley, 1980) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tedensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.⁷ Menurut teori perilaku terencana, diantara berbagai keyakinan yang akhirnya akan menentukan intensi dan perilaku tertentu adalah keyakinan mengenai tersedia-tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan di masa lalu, dapat juga dipengaruhi oleh informasi yang tak langsung mengenai perilaku itu misalnya dengan melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.⁸

Aqidah Islam atau keimanan adalah bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam. Aqidah Islam tersebut merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala tindakan. Aqidah Islam atau iman mengikat seorang muslim sehingga ia terikat dengan segala syariah atau hukum yang datang dari Islam. Sejauhmana keimanan dalam kehidupan manusia dapat dibuktikan antara lain:⁹

(Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogyakarta, 1989) hlm. 5.

⁷ Saifuddin Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Cet ke-II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm. 5

⁸ Ibid, hlm 13

⁹ Mustofa Ansori Lidinillah, Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta:Badan Penerbit Filsafat UGM, 2006) hlm 70.

- a. Iman menimbulkan rasa aman, tidak khawatir terhadap ajal atau kedatangan kematian karena kematian itu pasti datang dan tak dapat dihindarkan.
- b. Iman menimbulkan pengharapan. Pengharapan merupakan sesuatu kekuatan yang mendorong dan membuka hati manusia untuk bekerja, membangkitkan semangat perjuangan menunaikan suatu aktivitas dan menjauhkan sifat malas.
- c. Memperoleh ketenangan. Ketenangan yang memenuhi jiwa Rosulullah yaitu tiada tekanan ketakutan dan kegentaran oleh ragu-ragu dan keluh kesah.
- d. Orang beriman memperkenankan panggilan fitrah. Seseorang tiada dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan apabila tidak mengenal kholiknya dan dirinya sendiri, atau lupa akan dirinya.
- e. Orang beriman mengetahui kejadian alam semesta. Fitrah dan akal manusia mengatakan bahwa sesungguhnya kejadian pada manusia bukan kejadian otomatis. Manusia tidak menciptakan dirinya dan tidak pula menciptakan alam sekelilingnya.
- f. Orang yang beriman bebas dari siksaan keragu-raguan.
- g. Cahaya keimanan dan keyakinan menyebabkan perasaan orang beriman terbuka dan lapang.
- h. Orang beriman merasa hidup dan bersahabat dengan nabi dan orang baik-baik dari segenap umat dan segala zaman.

4. Peran Iman dan Taqwa dalam Menjawab Problem dan Tantangan Kehidupan

Iman dan taqwa adalah bekal yang paling berharga dalam hidup ini.

Dua hal inilah yang dapat menyelamatkan kita baik di dunia maupun di akhirat. Iman adalah keyakinan kita akan adanya Allah, Malaikat, rasul, kitab suci, hari akhir dan takdir. Adapun taqwa dari segi akar katanya adalah *waqa-ya*, yaitu takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban (Ali, 2000: 361). Sehingga taqwa dapat diartikan takut dan selalu menjaga diri untuk tidak terjerumus dalam perbuatan dosa, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai khalifah di muka bumi dengan jalan menunaikan kewajiban yang harus diembannya dengan penuh kesungguhan, kejujuran dan amanah.¹⁰

Taqwa adalah tolok ukur utama kemuliaan manusia, sebagaimana tersebut dalam QS. Al Hujurat/49 ayat 13¹¹: "(Manusia) yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa". Orang yang dimuliakan manusia di dunia akan berderajat rendah di mata Allah apabila ia tidak bertaqwa, demikian pula sebaliknya tidak mempunyai kedudukan mulia di dunia namun jika mempunyai ketaqwaan, maka mempunyai kedudukan yang tinggi di mata Allah.

Hasan Langgulung (1986) menyebut taqwa sebagai sistem nilai dalam Islam. Sebagai suatu sistem, tentunya taqwa akan merasuk ke dalam seluruh

¹⁰ Ibid hlm 100

¹¹ QS. Al Hujurat/49: 13

sendi-sendi kehidupan. Apapun profesi dan kedudukan manusia, taqwa hendaknya selalu melekat dan mendasarinya, sehingga taqwa menjadi warna bagi pribadi seorang muslim. Petani, dosen, mahasiswa, ekonom, pejabat yang muslim harus lebih baik dari yang lain karena keimanan dan ketaqwannya.

Mengapa di dunia ini banyak terjadi kemaksiatan, kejahatan, kekerasan dan kezaliman? Hal tersebut terjadi karena keyakinan dan kontrol diri yang semakin luntur bahwa ada Dzat Yang Maha Melihat, ada malaikat yang selalu mencatat setiap perbuatan kita, ada nabi dan rasul yang sudah mewartakan kebenaran, adanya kitab suci sebagai petunjuk hidup, adanya hari pembalasan, dan adanya kekuasaan Allah yang dapat menentukan kehidupan kita.

Iman dan taqwa bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dinamis. Iman dan taqwa menjadi dasar sekaligus menjadi inspirasi bagi kemajuan. Umat Islam tidak cukup mempercayai keberadaan dan kekuasaan Allah saja, tetapi harus melanjutkannya dengan amal sholeh yaitu amal kebaikan yang akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk makhluk hidup.

Islam mengajarkan prinsip harmoni, keseimbangan. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan ruhani, kebutuhan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, tiak hanya mementingkan kebutuhan pribadi tetapi harus mempunyai kepedulian sosial. Keimanan dan ketaqwaaan mengandung implikasi pada empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan

orang lain, hubungan manusia dengan alam semesta.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Untuk memahami pengaruh agama terhadap kehidupan sosial mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta, teori yang digunakan penulis adalah teori fungsional mengenai agama. Menurut Yinger dalam Betty. R. Scharf menyatakan bahwa semua orang memerlukan nilai-nilai mutlak untuk pegangan hidup dan bahwa nilai-nilai ini merupakan jawaban terhadap persoalan-persoalan terakhir mengenai hidup dan mati. Agama memberikan jawaban terhadap kebutuhan ini padahal pengetahuan empirik maupun ilmu pengetahuan tidak memberikannya.¹³

Manusia adalah makluk yang sangat lemah, dengan segala kemampuan panca indra yang dimiliki tidak akan mampu menjawab seluruh persoalan hidup. Dengan demikian manusia memerlukan pegangan hidup yang berupa agama. Dengan agama tersebut orang dibimbing dan diarahkan untuk mencapai kabahagiaan hidup baik di dunia maupun di akherat.

Agama Islam memberikan ajaran yang lengkap untuk pegangan hidup bagi para pemeluknya untuk mencapai kebahagian hidup didunia maupun di akherat. Sehingga jika seorang muslim sudah berpegangan pada agama maka dalam kehidupan sosial selalu mencerminkan orang

¹² Mustofa Ansori Lidinillah Loc. Cit hlm 102.

¹³ Betty.R.Scharf, Kajian Sosiologi Agama (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995) hlm. 94

yang beriman.

Fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu *equilibrium sosial* dari semua institusi yang ada di dalamnya. Sebagai keseluruhan sistem sosial masyarakat menciptakan pola-pola kelakuan yang terdiri atas norma-norma yang dianggap syah dan mengikat oleh anggota-anggotanya yang menjadi pengambil bagian (partisipasi) dari sistem itu. Keseluruhan dari institusi-institusi yang membentuk sistem sosial itu sedemikian rupa, sehingga setiap bagian (institusi) *saling bergantungan* dengan semua bagian lainnya sedemikian erat hingga perubahan dalam satu bagian mempengaruhi bagian yang lain dan keadaan sistem sebagai keseluruhan.

Teori fungsionalisme memandang agama sebagai salah satu lembaga sosial yang memegang kunci penting untuk menjawab kebutuhan mendasar dari masyarakat, jelasnya kebutuhan manusia yang tidak dapat dipuaskan dengan nilai-nilai duniawi yang serba sementara ini, tetapi hanya dengan “sesuatu yang ada di luar” dunia empiris ini.

Penelitian-penelitian yang diadakan oleh aliran fungsionalisme menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang sangat berguna bagi kebijaksanaan instansi-instansi keagamaan sanggup menjelaskan bahwa baik masyarakat religius maupun masyarakat profan keduanya mengemban fungsi bagi umat manusia, dan kedua belah pihak mempunyai kewajiban moril untuk menyadari saling ketergantungannya.

Lebih lanjut teori fungsionalisme dilihat agama sebagai penyebab sosial (*social causation*) yang dominan dalam terbentuknya lapisan

(*strata*) sosial dalam tubuh masyarakat, yang masing-masing mempunyai perasaan tersendiri sanggup mengumpulkan orang-orangnya dalam suatu wadah persatuan yang amat kompak (jika mereka menganut satu agama yang sama) tetapi perasaan religius dari agama yang berlainan dapat (dan memang itu terjadi) memisahkan kelompok yang satu dengan yang lain secara tajam (konflik yang bermotif keagamaan).

Disini dapat dijelaskan bahwa teori fungsionalisme melihat agama sebagai suatu bentuk kebudayaan yang istimewa, yang pengaruhnya meresapi tingkah laku manusia penganutnya baik lahiriah maupun batiniah, sehingga sistem sosialnya untuk sebagian terdiri dari kaidah-kaidah yang dibentuk oleh agama.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa seluruh penyorotan dari kaca mata fungsionalisme atas agama dalam segala seginya hanya mau memberikan gambaran satu ini, bahwa agama merupakan suatu kategori sosial.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang perilaku keagamaan secara umum telah sering dilakukan baik tercatat berupa buku maupun hasil dari penelitian yang dituangkan dalam karya skripsi.

Dalam pengamatan penulis selama ini, ada beberapa buku yang membahas mengenai perilaku, diantaranya adalah :

Buku karangan Sudarwan Danim “Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu

Perilaku” sebagai acuan dasar bagi mahasiswa program sarjana dan peneliti pemula. Yang diterbitkan oleh PT Bumi Aksara, dalam buku tersebut banyak membahas masalah-masalah yang ditelaah di bawah rubrik penelitian sosial umumnya dan penelitian mengenai keprilakuan khususnya sangat kompleks dan beragam, kompleksitas dan keragaman masalah keprilakuan yang ditelaah maka kebanyakan diangkat dan diturunkan dari keragaman teori dan metode disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, sejarah, ilmu politik, antropologi, komunikasi dan ilmu pendidikan, bahkan filsafat.

Dan dalam buku tersebut juga membahas berbagai macam skema dasar penelitian dan metode study ilmu-ilmu perilaku. Dan masih banyak lagi membicarakan hal-hal yang berkenaan baik secara langsung maupun tidak dengan judul penelitian di atas.

Drs. Saifuddin Azwar, MA. Dalam bukunya yang berjudul “Sikap Manusia” teori dan pengukurannya. Edisi yang ke dua, menguraikan mengenai sikap dan perilaku, mengenai struktur dan organisasi sikap, mengenai teori-teori sikap, dan mengenai persuasi dan perubahan sikap yang pembahasan nya secara mendalam. Dalam buku nya menurut pandangan psikologi perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Berbagai macam bentuk sikap dan perilaku di jelaskan dalam buku ini. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial.

Buku Sosiologi Agama yang dikarang oleh Drs. D. Hendropuspito,

O.C. yang diterbitkan oleh Kanasius Yogyakarta, merupakan salah satu buku sebagai acuan dalam memahami rialitas agama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa penekanan agama dalam sosiologis tidak ditimba dari “pewahyuan” dunia luar”, tetapi diangkat dari eksperiensi, atau pengalaman kongkrit sekitar agama yang dikumpulkan dari sana-sini baik dari masa lampau (sejarah) maupun dari kejadian-kejadian sekarang. Dalam buku tersebut juga menjelaskan aliran fungsionalisme melihat agama dari fungsinya. Agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain, yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup sosial, regional, nasional, maupun modal. Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan ialah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga berkat eksistensi dan fungsi agama cita-cita masyarakat akan keadilan dan kedamaian, dan akan kesejahteraan jasmani dan rohani dapat terwujud. Selain itu agama juga berpengaruh terhadap stratifikasi sosial.

Sebuah pengantar Metodelogi Penelitian Agama sebagai editornya Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim yang diterbitkan oleh PT Tiara Wacana Yogyakarta cetakan pertama tahun 1989 mengangkat persoalan “apakah agama bisa diteliti” merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari dunia akademik sejak munculnya pendekatan behavioristik, fenomenologik dan emfisik dalam ilmu-ilmu sosial. Pertama agama sebagai doktrin. Apakah substansi dari keyakinan religious itu? Apakah yang diyakini sebagai kebenaran yang hakiki? Apakah makna ajaran agama itu bagi pemeluknya? Sudah dapat dibayangkan bahwa katagori ini adalah yang paling berdekatan

dengan usaha pencarian kebenaran agama, sebagaimana para mujtahid dan pemikir agama melakukannya.

Keragaman sasaran dan metode penelitian adalah tema pokok dari buku ini. Dengan melihat agama sebagai salah satu kekuatan sosial, mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama. Fenomena keagamaan itu sendiri, adalah perwujudan sikap dan perilaku manusia yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci, keramat yang beralasan dari sesuatu kegaiban. Inti dari buku ini adalah memahamai bagaimana agama dijadikan sebagai objek untuk deliti, seperti yang disebutkan di atas meneliti agama adalah meneliti perilaku-perilaku manusia dalam menjalankan agamanya tersebut.

Buku yang berjudul Penelitian Agama yang disusun oleh Mulyanto Sumardi dkk, yang diterbitkan untuk badan penelitian dan pengembangan agama Republik Indonesia, juga sebagai rujukan dalam penelitian ini. Bagi ilmu sosial yang menyebabkan kecenderungan untuk berbicara tentang agama ialah karena : (1) yang digarap oleh ahli-ahli sosial itu adalah masyarakat yang agamaniah. Oleh karena itu membicarakan masyarakat Indonesia tidak bisa lepas daripada membicarakan agama yang dipeluk oleh masyarakat tersebut. (2) kalau yang di amati oleh ahli-ahli ilmu sosial itu aspek-aspek kehidupan masyarakat, maka sudah barang tentu mereka itu harus juga mangetahui dorongan-dorongan apa yang menyebabkan timbulnya tindak laku masyarakat. (3) melihat agama hanya ditekankan pada aspek-aspek sosialnya dan sebagai sesuatu yang timbul dari pergaulan sesama manusia.

Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Prof.Dr. koentjaraningrat dkk, yang diterbitkan oleh Djambatan cetakan yang ke-20 Jakarta 2004. Sesuai dengan judul, buku ini mengkupas seputar sejarah kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Pengaruh kebudayaan islam.

Dalam karya skripsi banyak para peneliti mencoba membahas fenomena perilaku keagamaan yang sering terjadi dalam masyarakat.

Skripsi Asep Wahyudin Fakultas Ushuluddin yang membahas tentang “kemiskinan dan perilaku keagamaan” (study terhadap keluarga miskin di kelurahan Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Kota Madya Bogor Barat Jawa Barat). Dalam skripsinya di ungkapkan tentang perubahan perilaku keagamaan yang disebabkan oleh kemiskinan memberikan hasil yang beragam, salah satu di antaranya kemiskinan berakibat pada lahirnya keterasingan, baik individu maupun sosial-keagamaan.

Selanjutnya skripsi En Draningsih Fakultas Ushuluddin yang berjudul “Hubungan sikap intoleransi dalam perilaku beragama islam dengan konflik sosial. Membahas seputar konflik sosial tentang perilaku panatik terhadap agama yang memicu terjadinya konflik atas nama agama. Masalah yang terjadi dipicu oleh sikap intoleransi dalam perilaku beragama.

Kemudian dalam judul skripsi Nur Aisah Fakultas Ushuluddin tentang “perilaku keagamaan anggota satuan polisi sektor Banjarharja Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Membahas seputar masalah perilaku keagamaannya dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi Negara.

Dalam skripsinya Ety Susilawati Fakultas Ushuluddin “sikap

keberagamaan jama'ah LDII di desa Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Juga mengungkapkan perilaku keagamaan jama'ah LDII dalam masalah ibadah yaitu tidak bergabungnya jama'ah LDII dengan kegiatan keagamaan di dalam masyarakat ngawi pada umumnya. Dan juga masalah perkawinan tidak adanya pernikahan antara jama'ah LDII dengan orang yang berada di luar golongan jama'ah LDII. Seakan-akan menganggap orang di luar jama'ah LDII bukan muslim.

Dari beberapa skripsi dan buku yang membahas masalah baik yang berkenaan dengan perilaku maupun dari aspek-aspek sosial-keagamaan, tentunya ada sisi-sisi kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaannya terletak kepada penekakan agama dan perilaku kesehariannya.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Di sini penulis mengambil bahan tempat kajian objeknya yaitu mahasiswa Aceh Tamiang yang kuliah di Yogyakarta mereka yang sudah duduk di bangku kuliah dan beragama Islam, dengan jumlah 100 orang dan penulis mengambil sampelnya setengah populasi yaitu 50 orang.

Populasi dapat dibedakan menjadi dua katagori, yaitu populasi target dan populasi survei. Populasi target adalah seluruh "unit" populasi, sedangkan populasi survei adalah sub unit dari populasi target; sub-unit dari populasi

survei untuk selanjutnya menjadi sampel penelitian.¹⁴ Teknik sampling berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi pokoknya adalah bahwa teknik sampling harus secara maksimal memungkinkan diperolehnya sample yang representatif yang tidak didasari oleh keinginan si peneliti. Untuk itu dikenal dengan teknik random yang lebih rendah kemungkinannya menghasilkan sample yang representatif. Pemikiran mengenai sampling ini hampir tidak bisa dihindari oleh peneliti mengingat berbagai keterbatasan, seperti waktu, tenaga, dan biaya. Dalam menentukan sumber data, peneliti harus memutuskan siapa dan berapa jumlah orang (narasumber), apa dan di mana aktivitas tertentu serta dekumen apa yang dikaji. Keputusan ini di dasarkan atas teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik sampling digunakan untuk melakukan generalisasi statistik berdasarkan karakteristik populasi yang hendak diwakili.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan sosiologis. Objek penelitian agama dengan pendekatan sosiologis menurut Keith A. Robert memfokuskan pada (1) kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan, (2) perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut (proses sosial yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual, (3) konflik antar kelompok (Robert, 1984:3).¹⁵

¹⁴ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) hlm. 87.

¹⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* cet ke-2 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 61.

2. Metode Pengumpulan Data

Sudah menjadi kebiasaan dalam sebuah penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, tentunya dibutuhkan metode pengumpulan data yang sesuai agar mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

Adapun metode pengumpulan data yang kami gunakan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respons*) atas-atau menjawab-pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.¹⁶ Penulis akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan sesuai dengan data yang diperlukan terhadap mahasiswa Kabupaten Aceh Tamiang yang kuliah di Yogyakarta sebagai respondensnya.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa seluruh data yang terkumpul di dalam penelitian nanti, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mencari prosentase dari hasil angket penelitian.

¹⁶ Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995). Hlm. 65.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta antara lain: aktif dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu, aktif menjalankan shalat sunnah, aktif dalam melaksanakan ibadah puasa, aktif dalam membaca Al-Qur'an, aktif dalam perayaan hari besar Agama Islam dan aktif dalam membayar Zakat.
2. Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta memiliki pemahaman agama yang mendalam hal tersebut dapat dilihat dari: optimis bahwa apa yang dilakukan didunia mendapat pahala dari Allah di akherat, pasrah dan tenang ketika menghadapi cobaan hidup karena memiliki tempat untuk menyadarkan segala persoalan, memiliki kontrol diri karena memiliki keyakinan bahwa Allah selalu memperhatikan setiap gerak langkah kita, mengembangkan potensi jiwa yang meliputi cipta, rasa karsa dan Iman, menjaga kesehatan dan kekuatan tubuh, menjaga persaudaraan dengan sesama umat Islam, menjaga persaudaraan dengan masyarakat, menjaga persaudaraan dengan orang lain dan menjaga kelestarian alam.
3. Pengaruh agama terhadap kehidupan sosial mahasiswa Aceh Tamiang di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut: merasa aman, tidak khawatir

terhadap ajal atau kedatangan kematian karena kematian itu pasti datang dan tak dapat dihindarkan, semangat perjuangan dalam menunaikan suatu aktivitas, jauh dari sifat malas, tidak ragu-ragu dalam melangkah, tidak pernah berkeluh kesah, mengenal kholiknya dan dirinya sendiri, menyadari fitrah dan akal manusia yang mengatakan bahwa sesungguhnya kejadian pada manusia bukan kejadian otomatis, bebas dari siksaan keragu-raguan, merasa terbuka dan lapang dan merasa hidup dan bersahabat dengan nabi dan orang baik-baik dari segenap umat dan segala zaman.

B. SARAN

Berdasarkan gambaran penelitian yang telah penyusun lakukan dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka penyusun akan mencoba untuk memberikan rekomendasi yang antara lain meliputi :

1. Diperlukan organisasi yang solid untuk mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta sehingga dapat melaksanakan berbagai aktivitas sosial maupun keagamaan secara bersama-sama.
2. Masih diperlukan berbagai bantuan pembinaan serta sarana dan prasarana agar mahasiswa Aceh Tamiang di Kota Yogyakarta lebih giat belajar dan memperoleh hasil yang maksimal untuk disumbangkan kepada daerah.
3. hasil penelitian ini tidak bisa serta merta digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa Aceh Tamiang karena teknik sampling tidak menggunakan random.

DAFTAR PUSTAKA

- Betty.R.Scharf, Kajian Sosiologi Agama, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995), hal 94
- D. Hendropuspito, O.C. Sosiologi Agama, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial Cet Ke-8, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Imam Suprayogo, Drs. Tobroni, M.Si. Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Jakarta: Djambatan, 2004.
- Mulyanto Sumardi Dkk, Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Mustofa Ansori Lidinillah, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta:Badan Penerbit Filsafat UGM, 2006) hal 70.
- Syamsuddin Abdullah, Agama dan Masyarakat, Cet Ke-1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Sarlito Wirawan Sarwan, Pengantar Umum Psikologi, Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982.
- Sudarman Danim, Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Saifuddin Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Cet Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Taufik Abdullah, M.Rusli Karim (editor), Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogy, 1989.
- Jalaluddin, Psikologi Agama, edisi revisi tentang Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.